Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

Oktober 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 29 Oktober 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 30.643 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:		Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:		13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:		09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:		
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp	1.548,49
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp	2.603,90
Mata Uang	:		Rupiah
Bank Kustodi	:		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:		SIDARPL:IJ
ISIN Code	:		IDN000037702

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp	100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp	100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp	100.000
Biaya Pembelian	:		0%
Biaya Penjualan	:		0%
MI Fee	:		Maksimum 1%
Kustodian Fee	:		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	▲			
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
YTD	4,24%	2,79%
1 Bulan	0,34%	0,23%
3 Bulan	1,09%	0,70%
6 Bulan	2,33%	1,57%
1 Tahun	5,32%	3,54%
3 Tahun	17,00%	14,08%
5 Tahun	28,28%	23,85%
Sejak Peluncuran	54,85%	-

Efek Dalam Portofolio

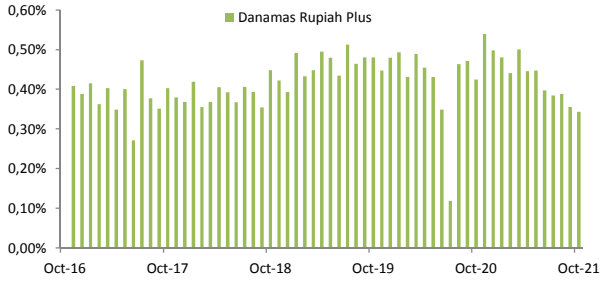
No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	Adhi Karya	Obligasi	Keuangan
2	Bank Bukopin	Obligasi	Keuangan
3	Bank Capital	Obligasi	Keuangan
4	BFI Finance	Obligasi	Keuangan
5	Japfa	Obligasi	Konsumsi
6	Mayora Indah	Obligasi	Konsumsi
7	Merdeka Cooper Gold	Obligasi	Pertambangan
8	Sinarmas Multiartha	Obligasi	Keuangan
9	Sinarmas Multifinance	Obligasi	Keuangan
10	Wom Finance	Obligasi	Keuangan

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

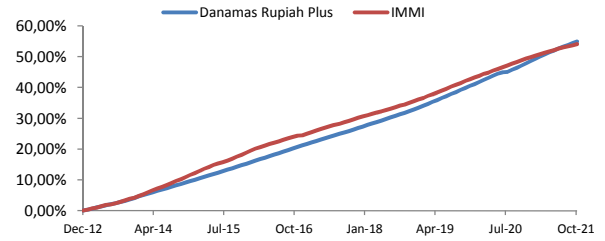
Alokasi Asset

Corporate Bonds	62,57%
Goverment Bonds	0,00%
Cash & Money Market	37,43%

Grafik Kinerja Bulanan



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	29-Aug-14	0,66%
Kinerja Bulan Terendah	1-Jan-13	0,00%

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan September mengalami penguatan sebesar +1.02% dan ditutup di level Rp 14.168. Tingkat Imbal Hasil SUN 10 Tahun turun dari 6.26% menjadi 6.10% di akhir bulan Oktober 2021. Pertumbuhan Inflasi YoY Indonesia di bulan Oktober mencapai 1.66%, lebih tinggi dari bulan September yakni di 1.60% dan pertumbuhan Core Inflasi YoY Indonesia di bulan Oktober mencapai 1.33%, lebih tinggi dari bulan September yakni di 1.30%. PMI Manufacturing Indonesia naik signifikan menjadi 57.2 (vs 52.2 di bulan September). Sementara itu, BI memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di level 3.50% pada bulan Oktober. Dari sisi trade balance, Indonesia mencatatkan kenaikan ekspor sebesar 47.64% YoY, sedangkan untuk impor mengalami kenaikan sebesar 40.31% YoY. Sehingga, Indonesia mencatatkan trade surplus sebesar USD 4.37 miliar (vs USD 4.74 miliar di bulan September).

Bertolak belakang dengan Indonesia, PMI Manufacturing AS turun menjadi 58.4 (vs 60.7 di bulan September) dan PMI Services AS naik dari 54.9 di September menjadi 58.7 di bulan Oktober. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa ada pergerakan demand dari goods menuju ke services. PMI Manufacturing China naik menjadi 50.6 (vs 50 di bulan September). PMI Services China naik dari 53.4 di September menjadi 53.8 di bulan Oktober

Outlook

The FED di awal bulan November akhirnya memberikan kepastian terhadap stance tapering, yakni the FED akan mulai melakukan tapering/reduksi terhadap monthly asset purchase nya sebesar US$ 15bn per bulan (yang terdiri dari US$ 10bn Treasury dan US$ 5bn MBS) yang dimulai di bulan November 2021 dan mengakibatkan QE akan berakhir total di pertengahan tahun 2022. Jerome Powell juga menambahkan bahwa reduction pace ini sangat fleksibel dan bergantung pada pemulihan ekonomi di US. Pada saat yang sama, Powell juga mengiterasikan bahwa tapering sama sekali berbeda dengan menaikkan suku bunga dan the FED belum memikirkan untuk menaikkan suku bunga dalam waktu dekat. The FED masih melihat inflasi bersifat transitory (berakhir di Q2 2022) dan melihat bahwa masih ada 5 juta employment gap di US (dibandingkan dengan periode sebelum Pandemi Covid-19). Jadi, walaupun the FED pada akhirnya secara formal mengumumkan tapering, komentar the FED dianggap sangat dovish. Kedepannya, pasar pada bulan November akan dipengaruhi oleh beberapa sumber volatilitas, yaitu: perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi dan perkembangan pandemi Covid-19 secara global, market China property berpotensi melemahkan GDP global dan earning expectations, proses kenaikan (atau suspensi) debt ceiling saga di Amerika Serikat, supply disruption dan "cooler winter" expectation berpotensi menambah concern disaat terjadi pelemahan pertumbuhan. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan September. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah. Dari sisi pendapatan tetap, kami perkirakan pergerakan harga obligasi dalam negeri masih akan flat mengingat harga komoditas masih baik dan akan mempengaruhi kondisi makro Indonesia (trade surplus, Foreign Reserve dan Current Account). Dari segi SUN supply, Menteri Keuangan sudah membatalkan lelang SUN hingga akhir tahun. Dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi di pasar dan limited SUN supply, market SUN diperkirakan masih akan tetap neutral/bullish hingga akhir tahun.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 29 Oktober 2021
yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000